



PENGARUH PERTUMBUHAN KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PERTUMBUHAN
PENDAPATAN REGIONAL SUB SEKTOR JASA REPARASI KENDARAAN
BERMOTOR DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 1993-1999

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

3361
wib
†

Asal:	Halaman	Klass
Terima Tgl : 25 FEB 2002		
Oleh No. Induk 0328		
KLASIR / PENYALIN		

Agus Hari Wibowo
NIM, DIAI 95 069

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2001

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN KENDARAAN BERMOTOR
TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL SUB
SEKTOR JASA REPARASI KENDARAAN BERMOTOR DI
KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 1993 - 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : AGUS HARI WIBOWO

N. I. M. : DIA193069

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

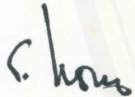
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

01 DESEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

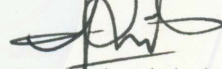
Ketua,



Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 386 653

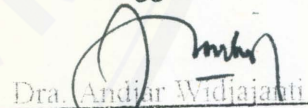
Sekretaris,



Dra. Hj. Riniati, MP

NIP. 131 624 477

Anggota,



Dra. Andjar Widajanti

NIP. 130 605 110



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Kendaraan Bermotor Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Regional Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1993-1999


Nama Mahasiswa : Agus Hari Wibowo

Nomor induk Mahasiswa : D1A1 95-069

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I


Dra. Andjar Widjayanti
NIP. 130 605 110

Pembimbing II


Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Ketua Jurusan


Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : November 2001

MOTTO :

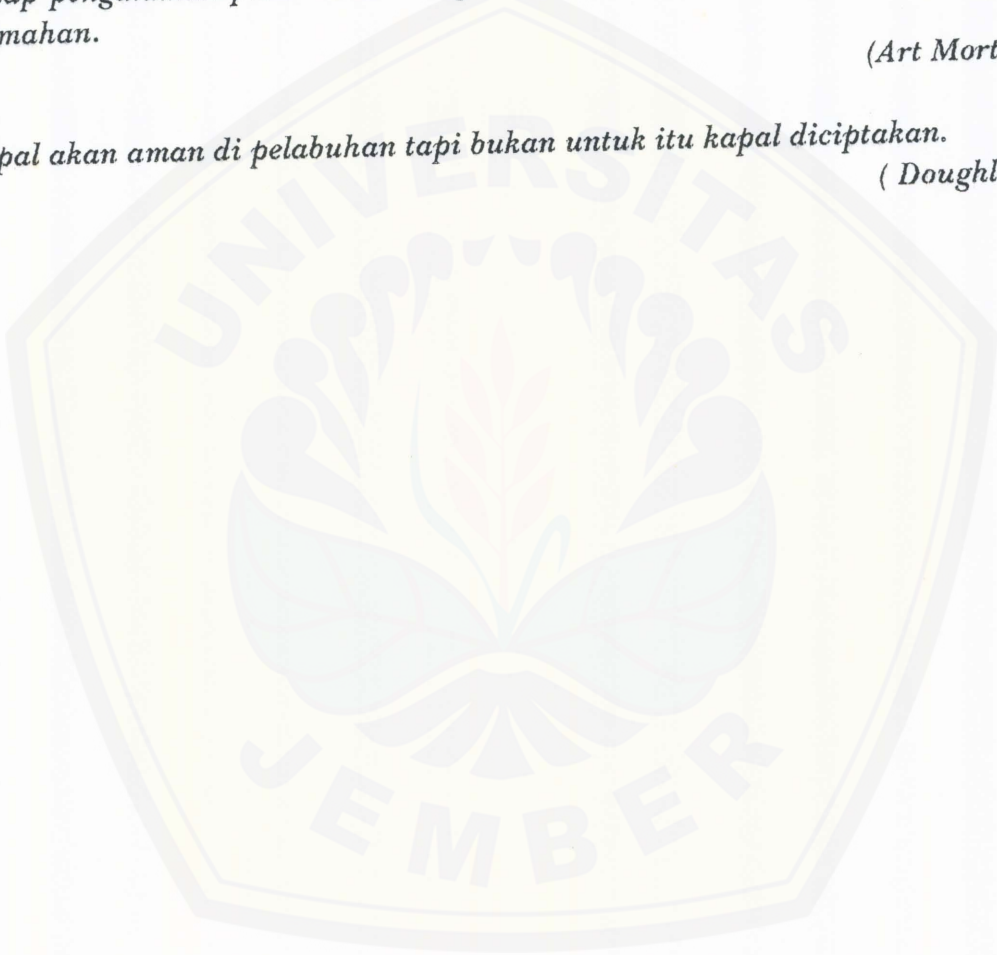
Agama adalah tuntunan hidup dari Allah, maka kembalilah sebelum ajal tiba, sesungguhnya tidak ada kekuatan yang lebih besar selain agama didunia ini.
(Ayatollah Khomaeni)

Setiap pengalaman pahit akan menghasilkan ketabahan yang akan menutupi kelemahan.

(Art Mortell)

Kapal akan aman di pelabuhan tapi bukan untuk itu kapal diciptakan.

(Douglas)



PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan :

Untuk hormat dan cintaku pada ayahanda Boedy Hardjo dan ibunda Sumiwi Retno sebagai tanda baktiku. Terima kasih atas segala doa, restu dan kasih sayang yang telah bersenyawa dalam hati dan langkah-langkah hidupku.

Kakak-kakakku mbak Ken, mbak Erni, mbak Santi mas Iwan, mbak Diana, mas Yudi yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya.

Mahapena tempat menempa diri pada alam dan keindahan yang ada didalamnya

Almamater, Bangsa dan Negara, Agamaku

KATA PENGANTAR

Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul: Pengaruh Pertumbuhan Kendaraan Bermotor Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Regional Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1993-1999. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Segala bantuan dan bimbingan telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan hormat yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Andjar Widjayanti, selaku dosen pembimbing I dan kepada bapak Drs. Badjuri, ME, selaku dosen pembimbing II yang penuh kesabaran, perhatian dan ketelitiannya dalam memberikan bimbingan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Ketua Bappeda, Ketua Badan Pusat Statistik, dan Kapolres Kabupaten Tulungagung beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan ijin untuk perolehan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga di Rejotangan yang senantiasa memberi doa dan restu pada penulis.
6. Keponakanku yang lucu dan nakal selalu menghiburku disaat pulang kampung

7. Saudaraku di MAHAPENA Emprit, Eris, Mamank, Pacul, Riboet, Yoyok, Udin, Mbok, Ninik, Itsnan, dan Jibon atas motivasi dan kebersamaan yang terjalin.
8. Saudaraku di kepengurusan MAHAPENA periode 1997-1999 atas suka, duka serta kesuksesan .
9. Saudaraku yang pernah dan masih tergabung dalam Divisi Arung Jeram Emprit, Ciboek, Black, Iyek, Pepenk, Kodok , dan saudara-saudara muda yang bersama-sama mengarungi ganasnya jeram dan hole.
10. Keluarga besar Camar Merah atas persaudaraan dan kebersamaan serta kesetiakawanan yang tulus. Semoga kepak sayapmu semakin kuat dan terbang semakin tinggi.
11. Pak Nonot dan keluarga atas motivasi dan petunjuknya.
12. Keluarga Family 12 atas persahabatan dan kenyamanan yang sangat membantu proses penyusunan skripsi ini.
13. Karimata Playstation Centre tempat bekerja untuk memperoleh tambahan biaya skripsi.
14. Seseorang yang akan hadir mengisi hari-hariku dalam ketabahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas ini.

Segala pengetahuan dan kekurangan yang ada pada penulis sudah tentu hasil dari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi besar harapan penulis skripsi ini dapat memenuhi maksud dan tujuannya. Penulis dengan rasa bangga dan senang bila menerima saran dan kritik yang sesuai tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini.

Jember, Oktober 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	1
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Asumsi	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi	8
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2.2.1 Definisi Pendapatan Regional	11
2.2.2 Cara Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto	14
2.2.3 Cara Penyajian Produk Domestik Regional Bruto	14
2.2.4 Kegunaan Perhitungan dan Analisis Pendapatan Regional	15
2.2.5 Pergeseran Tahun Dasar PDRB dari Tahun 1983 ke Tahun 1993	17
2.3 Hipotesis	18
III. METODELOGI PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.1.1 Jenis Penelitian	19
3.1.2 Unit Analisis	19
3.1.3 Populasi	19
3.2 Metode Pengumpulan Data	19

	3.3 Metode Analisis Data	20
	3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	22
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	24
	4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung	24
	4.1.1 Letak Geografis	24
	4.1.2 Wilayah Administratif dan Komposisi Penduduk	25
	4.1.3 Sarana Perhubungan	25
	4.1.4 Keadaan Potensi Ekonomi Kabupaten Tulungagung ...	26
	4.1.5 Deskripsi Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Tulungagung	28
	4.2 Analisis Regresi antara Pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor dengan Pertumbuhan Kendaraan Bermotor	31
	4.2.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serempak	33
	4.2.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial	34
	4.3 Pembahasan	36
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	39
	5.1 Kesimpulan	39
	5.2 Saran	40
	DAFTAR PUSTAKA	41
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Panjang Jalan menurut Keadaan dan Jenis Jalan (Km)Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1999	26
Tabel 2 :	Pertumbuhan Nilai Produksi Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Tungagung Tahun 1993-1999.....	29
Tabel 3 :	Pertumbuhan Kendaraan Bermotor Roda Empat dan Roda Dua Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1993-1999	30
Tabel 4 :	Variabel-variabel Penjelas(X_1 dan X_2) dan Variabel yang Dijelaskan	32
Tabel 5 :	Nilai t Hitung dan t Tabel dari Koefesien Regresi	35
Tabel 6 :	Distribusi Prosentase Pendapatan Regional Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor terhadap PDRB Tahun 1993-1999 Di Kabupaten Tulungagung menurut Harga Konstan 1993.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: PDRB Kabupaten Tulungagung dan Laju Pertumbuhannya menurut Lapangan Usaha Tahun 1993 Atas Harga Konstan Tahun 1983
- Lampiran 2: PDRB Kabupaten Tulungagung Tahun 1993 menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan Tahun 1993
- Lampiran 3: PDRB Kabupaten Tulungagung dan Laju Pertumbuhannya menurut Lapangan Usaha Tahun 1994 Atas Harga Konstan Tahun 1993
- Lampiran 4: PDRB Kabupaten Tulungagung menurut Lapangan Usaha Tahun 1995-1999 Atas Harga Konstan Tahun 1993
- Lampiran 5: Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung menurut Lapangan Usaha Tahun 1995-1999 Atas Harga Konstan Tahun 1993
- Lampiran 6: Distribusi Prosentase PDRB Kabupaten Tulungagung menurut Lapangan Usaha Tahun 1993-1994 Atas Harga Konstan Tahun 1993
- Lampiran 7: Distribusi Prosentase PDRB Kabupaten Tulungagung menurut Lapangan Usaha Tahun 1995-1999 Atas Harga Konstan Tahun 1993
- Lampiran 8: Analisis Regresi Linear Berganda

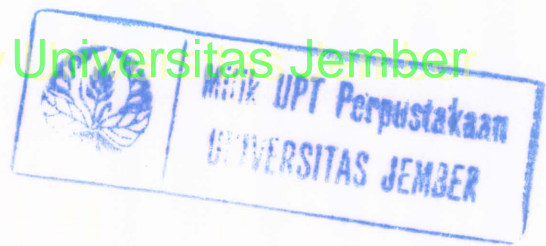
ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Kendaraan Bermotor terhadap Pertumbuhan Pendapatan Regional Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1993-1999, berkaitan dengan jumlah kendaraan bermotor roda empat dan roda dua pada tahun 1993-1999 dan nilai produksi sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor tahun 1993-1999 maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua terhadap pertumbuhan pendapatan regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor baik secara serentak maupun secara parsial.

Penelitian ini menggunakan data time series tahun 1993-1999 tentang jumlah kendaraan bermotor roda empat, jumlah kendaraan bermotor roda dua dan nilai produksi sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua mempunyai pengaruh besar sekali terhadap pertumbuhan pendapatan regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor yaitu sebesar 97,75%. Uji F untuk menguji koefisien secara bersama-sama dan uji t untuk pengujian secara sendiri-sendiri menunjukkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan variabel pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua terhadap variabel pertumbuhan pendapatan regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor signifikan (nyata).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pengujian secara bersama-sama dan secara sendiri-sendiri variabel bebas pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel tak bebas pertumbuhan pendapatan regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor, maka dapat diberikan saran kepada pengusaha bengkel reparasi untuk menyesuaikan kapasitasnya sesuai jumlah kendaraan bermotor yang ada dengan cara memperluas kapasitas perusahaan, memanah jam kerja, dan menambah jumlah tenaga kerja yang mempunyai keahlian sesuai dengan peningkatan teknologi kendaraan bermotor.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan global. Dalam pelaksanaannya pembangunan nasional perlu mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju dan kukuh kekuatan moral dan etikanya.

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk membangun tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta mewujudkan kemajuan di segala bidang yang demokratis, berkeadilan sosial, melindungi hak asasi manusia, menegakkan supremasi hukum dalam tatanan masyarakat dan bangsa yang beradab, berakhlak mulia, mandiri, bebas, maju dan sejahtera untuk kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Untuk mencapai tujuan pembangunan seperti yang ditetapkan diatas memberikan gambaran kondisi umum, visi dan misi tersebut dipergunakan sebagai landasan Penyusunan Program Pembangunan Nasional (PROPENAS).

Pada prinsipnya pembangunan ekonomi adalah merupakan suatu kebijaksanaan yang bertujuan untuk mewujudkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan produktifitas, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan usaha menggeser kegiatan dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (sektor industri) dan tersier (jasa-jasa). Masalah selanjutnya, bagaimana pembangunan itu dilaksanakan, khususnya pembangunan dibidang ekonomi, karena masalahnya menyangkut tentang kebijaksanaan yang nantinya hasil dari pembangunan itu akan mewujudkan

pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebagai alternatif untuk merealisasikan arah dari tujuan pembangunan yang telah ditetapkan oleh GBHN, maka pembangunan daerah harus merupakan integral dari pembangunan nasional. Dalam langkahnya perlu dibuat suatu perencanaan (strategi pembangunan yang tepat) yang dituangkan dalam PROPERDA dan Rencana Tahunan Daerah, serta kebijaksanaan dalam pembangunan.

Hubungan pusat dan daerah, apa yang dilakukan daerah merupakan bagian pelaksanaan tugas-tugas nasional, juga untuk kepentingan-kepentingan daerah seluruhnya. Oleh karena itu kepentingan daerah dan kepentingan nasional tidak boleh bertentangan. Untuk pembangunan ekonomi berkaitan dengan 9 sektor lapangan usaha yaitu :1. pertanian; 2. pertambangan dan penggalan; 3. industri pengolahan; 4. listrik, gas dan air minum; 5. konstruksi; 6. perdagangan, hotel dan restoran; 7. pengangkutan dan komunikasi; 8. keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa(BPS,2000:4). Sektor-sektor lapangan usaha tersebut masih dibagi dalam sub-sub sektor. Salah satunya adalah sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor yang merupakan bagian dari sektor jasa-jasa(tepatnya pada sub sektor Jasa Perorangan dan Rumah Tangga). Hal ini membuat kendaraan bermotor atau angkutan motor merupakan faktor yang penting.

Kemudian yang dimaksudkan dengan angkutan motor itu sendiri adalah angkutan yang dalam pemakaiannya menggunakan peralatan teknis didalamnya. (pasal 1 UU No 4 Th. 1992). Kendaraan bermotor dapat berupa kendaraan bermotor roda empat (bus, truk, sedan dan lainnya) dan kendaraan roda tiga (bajaj, heliacak) serta kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor).

Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor banyak ditunjang oleh sifat-sifat alat angkutan motor yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat (Siregar, 1991 :16).

- a. Perkembangan pola produksi di masyarakat yang modern memperlihatkan peranannya dengan sifat-sifat jasa angkutan sepeda motor. Produk yang banyak dihasilkan sekarang terdiri dari barang-barang kebutuhan sehari-harinya yang banyak diangkut kepasar. Barang-barang ini sangat sesuai dengan angkutan truk.
- b. Kendaraan bermotor dapat digunakan secara fleksibel, contohnya adalah sepeda motor yang mempunyai jangkauan (*degree of accessibility*) yang tinggi. Hampir semua pelosok daerah dapat dikunjungi dengan kendaraan bermotor, asal saja ada jalan yang dapat dilalui walaupun keadaannya masih sederhana.
- c. Kota-kota besar yang pertumbuhannya semakin pesat menyebabkan penduduknya mencari tempat kediaman yang lebih jauh dari kota, karena tanah di daerah kota lebih mahal dan lingkungannya kurang baik untuk dijadikan tempat tinggal. Penduduk kota memerlukan angkutan bermotor untuk memenuhi kebutuhannya, terutama untuk pergi dan pulang kantor pada pagi dan sore hari.
- d. Pembangunan jalan raya dengan mutu yang semakin baik mendorong pula perkembangan angkutan motor. Jumlah kendaraan bermotor bertambah terus dan lalu lintas di jalan raya semakin meningkat.

Kabupaten Tulungagung mempunyai jumlah penduduk sampai pada tahun 1999 sebesar 955.113 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,64% pertahun mempunyai jumlah angkatan kerja pada tahun 1999 sebesar 264.835

jiwa. (Depnaker, 1999). Jumlah penduduk yang cukup besar menyebabkan kebutuhan akan angkutan motor juga besar. Kebutuhan angkutan motor di Kabupaten Tulungagung sangat besar, dengan masyarakatnya yang majemuk dan mata pencaharian yang berpenghasilan berbeda menyebabkan banyaknya permintaan angkutan motor. Apalagi Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu basis tenaga kerja luar negeri di Jawa Timur. Pendapatan tenaga kerja yang bekerja diluar negeri cukup besar dan mereka rata-rata mengkonsumsi kendaraan bermotor khususnya sepeda motor. Seperti data yang tercatat dikantor Samsat Polres Kabupaten Tulungagung diperoleh jumlah kendaraan bermotor selama tujuh tahun yaitu pada tahun 1993 sebesar 58.980 tahun 1994 sebesar 65.746, tahun 1995 sebesar 75.025, tahun 1996 sebesar 87.889, tahun 1997 sebesar 102.429, tahun 1998 sebesar 111.574 dan tahun 1999 sebesar 126.081 sehingga jelas bahwa di Kabupaten Tulungagung perkembangan angkutan motor cukup potensial.

Kendaraan bermotor agar dapat digunakan secara optimal maka secara berkala membutuhkan perawatan yang teratur. Kendaraan bermotor menggunakan tenaga penggerak (*engine*), bilamana mesin tadi tidak terawat secara teratur akan menyebabkan kerusakan yang semakin parah. Pada akhirnya kendaraan bermotor itu tidak dapat digunakan sama sekali.

Pada hakekatnya sebagian besar pemilik kendaraan bermotor tidak dapat memperbaiki atau melakukan perawatan sendiri, maka muncullah jasa yang menawarkan perawatan atau perbaikan kendaraan bermotor atau lebih dikenal dengan nama jasa reparasi kendaraan bermotor. Jasa reparasi kendaraan bermotor ini disamping memberikan jasa perawatan (*maintenance*) juga memberikan jasa perbaikan (*repair*). Reparasi kendaraan bermotor diatur dalam Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 14 tahun 1992 pasal 15:

- a. agar kendaraan bermotor tetap memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan dapat diselenggarakan bengkel umum kendaraan bermotor;
- b. ketentuan mengenai persyaratan dan tata cara penyelenggaraan bengkel umum kendaraan bermotor sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah.

Pertumbuhan reparasi kendaraan bermotor sejalan dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini karena pola permintaan jasa reparasi kendaraan bermotor di pengaruhi oleh semakin banyaknya kendaraan bermotor yang membutuhkan jasa perawatan (*maintenance*) maupun jasa perbaikan (*repair*) untuk menunjang daya mobilitasnya. Tingkat pertumbuhan jasa reparasi kendaraan bermotor dapat dilihat dengan memakai tolok ukur pertumbuhan pendapatan regional atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor. Perubahan Pendapatan Regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor adalah nilai produksi yang dinilai dengan uang atau disebut nilai tambah (*value added*) dihasilkan oleh sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor yang dihitung atas dasar harga tetap (*constan price*) tahun 1993.

1.2 Perumusan Masalah

Kebutuhan kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung yang cukup besar menyebabkan konsumsi terhadap kendaraan bermotor juga besar. Kendaraan bermotor membutuhkan perawatan sehingga jasa reparasi sangat dibutuhkan, dengan kata lain pertumbuhan reparasi kendaraan bermotor sejalan dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini menimbulkan suatu rumusan masalah seberapa besar pengaruh antara pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor

baik roda empat maupun roda dua terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pertumbuhan kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah untuk bahan pertimbangan dalam penentuan kebijaksanaan pemerintah daerah yang berhubungan dengan sub-sektor jasa reparasi kendaraan;
- b. hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan masalah ini.

1.5 Asumsi

Dalam hipotesis diatas digunakan dasar asumsi sebagai berikut:

- a. biaya reparasi pada tahun-tahun pengamatan dalam penelitian relatif tetap;
- b. jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Tulungagung yang berasal dari luar sama dengan jumlah kendaraan asal Kabupaten Tulungagung yang keluar;
- c. frekuensi pergi ke bengkel reparasi selama umur ekonomisnya rata-rata sekali setiap 1000 kilometer.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Dwijanti Surjaningsih di Kotamadya Mojokerto dengan data time series antara tahun 1984 sampai dengan tahun 1988. Dari hasil uji statistik F (F-test) dan uji statistik t (t-test), ia menyimpulkan adanya pengaruh yang berarti antara penambahan kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan bermotor roda empat baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor.

Setiap perubahan 1 unit kendaraan bermotor roda empat dapat mengakibatkan perubahan Pendapatan Regional yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor sebesar Rp 11.840,-. Dan setiap perubahan 1 unit kendaraan bermotor roda dua dapat mengakibatkan perubahan Pendapatan Regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor sebesar Rp 2.578,-. Mengingat pertumbuhan kendaraan bermotor mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap pertumbuhan sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor ia berpendapat bahwa pihak pemilik usaha jasa reparasi kendaraan bermotor roda empat dan roda dua di Kotamadya Mojokerto harus menyesuaikan usahanya dengan jumlah kendaraan bermotor yang ada.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1995:1). Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah perspektif dalam jangka

panjang, artinya suatu perekonomian tumbuh apabila dalam waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output perkapita.

Suatu kecenderungan yang bersumber dari proses intern perekonomian dan bukan berasal dari luar dan bersifat sementara maka pertumbuhan ekonomi dapat terjadi. Atau dapat dikatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi harus bersifat *self-generating*, artinya proses pertumbuhan itu sendiri menelorkan kekuatan atau momentum bagi timbulnya kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya. Dalam pertumbuhan ekonomi didapat angka laju pertumbuhan yang merupakan tingkat perkembangan agregat pendapatan masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2000:8). Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100 kemudian dikurangi 100.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan faktor-faktor yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya (Boediono, 1995:3). Pada saat ini tidak ada suatu teori pertumbuhan yang menyeluruh dan lengkap serta merupakan teori pertumbuhan satu-satunya yang baku. Hal ini disebabkan para ahli ekonomi mempunyai pandangan atau persepsi yang berbeda-beda. Seringkali perbedaan tersebut dipengaruhi oleh keadaan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu teori itu timbul. Ideologi yang dianut oleh ahli ekonomi menyebabkan teori yang diciptakan mencerminkan ideologinya.

Ada beberapa teori pertumbuhan yang bisa dipelajari yaitu teori pertumbuhan ekonomi Klasik, teori pertumbuhan menurut Scumpeter, teori pertumbuhan menurut Keynes, dan teori pertumbuhan oleh Harrod-Domar.

Menurut Klasik dengan tokohnya Adam Smith bahwa pemupukan modal merupakan penentu bagi kegiatan ekonomi. Peningkatan penduduk akan mendorong terciptanya pemupukan modal, sehingga output akan bertambah dan kegiatan ekonomi akan berlangsung sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta. Output yang dihasilkan akan terjual habis berdasarkan mekanisme pasar. Karena kegiatan ekonomi tergantung pada output sedangkan jumlah output tergantung pada penggunaan faktor produksi, maka perekonomian akan mengalami stagnasi yang disebabkan oleh langkanya faktor produksi. Selain pemupukan modal dalam kegiatan ekonomi harus ada pembagian kerja atau spesialisasi.

Teori pertumbuhan menurut Schumpeter sebenarnya dapat digolongkan dalam teori Klasik tetapi dari segi kesimpulan mengenai prospek perbaikan hidup masyarakat banyak dalam perekonomian kapitalis lebih dekat dengan para ekonom modern. Dalam hal kemajuan ekonomi yang diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat (GDP), Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi (*growth*) dan perkembangan ekonomi (*development*). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa adanya cara-cara atau teknologi produksi itu sendiri. Perkembangan ekonomi adalah kenaikan output karena adanya inovasi yang dilakukan oleh para wiraswata. Inovasi diartikan sebagai perbaikan teknologi.

Pada teori selanjutnya adalah pertumbuhan ekonomi menurut Keynes menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ekonomi harus ada investasi, karena

akan memperbesar output dan permintaan efektif. Peningkatan output tanpa disertai dengan peningkatan permintaan efektif akan menyebabkan kelesuan ekonomi. Keynes juga menyatakan bahwa investasi tergantung pada beberapa hal yaitu tingkat bunga, keadaan ekonomi masa kini, ramalan ekonomi masa depan, dan tingkat teknologi.

Teori pertumbuhan yang lain adalah pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar. Dalam teorinya menyatakan tentang investasi yang menciptakan output dan permintaan. Teorinya merupakan perkembangan dari teori Keynes dalam jangka panjang. Pada teori Keynes pengeluaran investasi tidak mempengaruhi penawaran agregat, sedangkan menurut Harrod-Domar investasi mempunyai pengaruh terhadap penawaran agregat melalui kapasitas produksi. Penambahan stok kapital masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat menghasilkan output potensial (output yang dihasilkan dengan stok kapital yang ada). Output potensial harus sejalan dengan permintaan agregat sehingga terjadi keseimbangan dalam jangka panjang di pasar barang yang disebut *warranted rate of growth*. Apabila *warranted rate of growth* lebih besar dari laju pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perekonomian kelebihan kapasitas sehingga timbul tekanan inflasi, demikian juga bila yang terjadi sebaliknya akan menyebabkan deflasi.

2.2.3 Definisi Pendapatan Regional

Pendapatan Regional atau output regional atau lebih dikenal dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam penjelasan mengenai konsep dan definisi, berikut ini dijelaskan mengenai beberapa istilah yang berhubungan dengan

perhitungan Produk Domestik Regional Bruto yaitu output, biaya antara, nilai tambah (Badan Pusat Statistik, 2000:3).

a. Output

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai output = O diperoleh dari perkalian kuantum produksi (Q) dan harganya (P). Sehingga kisaran output dapat diperoleh rumus

$$O = Q \times P.$$

b. Biaya Antara

Biaya antara adalah nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi output dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan dalam proses oleh unit-unit produksi domestik tertentu pada rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).

c. Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto adalah pengurangan dari nilai output dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi :

$$NTB = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud PDRB yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berbeda pada region tertentu, dalam rentang waktu tertentu biasanya satu tahun (Deliarnov, 1995:39).

2.2.4 Cara Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto

Cara dalam perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan (Nasution, 1997:64).

a. Pendekatan produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah tertentu dalam

jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu:

- 1) pertanian;
- 2) pertambangan dan penggalian;
- 3) industri pengolahan;
- 4) listrik, gas dan air bersih;
- 5) bangunan;
- 6) perdagangan, hotel dan restoran;
- 7) pengangkutan dan komunikasi;
- 8) jasa keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan;
- 9) jasa-jasa.

Khusus sektor jasa-jasa terbagi dalam beberapa sub sektor yaitu:

- 1) pemerintahan umum dan pertahanan;
- 2) swasta (terbagi lagi dalam sub sektor) :
 - (a) jasa sosial dan kemasyarakatan;
 - (b) jasa hiburan dan kebudayaan;
 - (c) jasa perorangan dan rumah tangga.

Jasa reparasi kendaraan bermotor merupakan bagian dari sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga. Nilai produksinya dihitung tersendiri tetapi dalam penyampaiannya pada PDRB digabung. Pembagian perekonomian menjadi sektor dan sub sektor dimaksudkan untuk mengetahui struktur perekonomian dan kerja perekonomian serta hubungan antara bagian-bagiannya. Klasifikasi sektor dalam metode produksi ini didasarkan pada lapangan usaha. Klasifikasi sektor dalam metode lain akan berlainan pula. Akhirnya pemecahan yang terkecil adalah unit-unit produksi seperti perusahaan-perusahaan, perseorangan yang menghasilkan barang dan jasa.

b. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir yaitu:

- 1) pengeluaran konsumsi rumah tangga (lembaga swasta yang tidak mencari untung);
- 2) konsumsi pemerintah;
- 3) pembentukan modal tetap domestik bruto;
- 4) perubahan stok ;
- 5) ekspor neto.

Meskipun BPS menyajikan angka-angka untuk pengeluaran ini, tetapi tidak didapat tersendiri semuanya. Pengeluaran pemerintah didapat dari APBN dan APBD. Pembentukan modal dan ekspor-impor dikumpulkan secara langsung dari kantor-kantor yang bersangkutan. Sedang konsumsi perseorangan dan rumah tangga adalah sisa dari pengeluaran-pengeluaran lain.

c. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah, gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

Di negara-negara sudah maju angka-angka mengenai pendapatan diperoleh dari catatan pajak pendapatan (*income tax*) untuk pendapatan keluarga dan perseorangan, laporan pendapatan (*income statement*) dan pajak perusahaan yang bermacam-macam untuk perusahaan, dan realisasi anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN) untuk pemerintah. Pada di negara maju masyarakatnya juga sudah mempunyai kesadaran yang tinggi untuk membayar pajak dan pemerintah beserta pegawainya sudah mempunyai

kesadaran tinggi pula untuk menggunakan uang rakyat ini, sehingga angka-angka yang berasal dari catatan pajak ini dapat dipercaya.

Untuk di Indonesia baru sebagian saja angka pendapatan dapat diperoleh. Yang dapat dipercaya adalah pendapatan pemerintah, sedangkan pendapatan dari perusahaan hanya ada untuk perusahaan-perusahaan besar saja. Untuk perusahaan sedang dan kecil walaupun ada masih belum dapat dipercaya. Pemerintah menganggap para wajib pajak belum menjalankan kewajibannya, sedangkan masyarakat menganggap pemerintah beserta pegawainya belum menjalankan kewajibannya memanfaatkan hasil pajak ini untuk negara dan masyarakat. Catatan pajak tidak akan dapat dipercaya, kalau catatan pajak dari perusahaan-perusahaan sudah demikian adanya apalagi catatan pajak dari perseorangan dan rumah tangga yang bukan pegawai pemerintah. Sehingga angka pendapatan perseorangan didapat sebagai sisa, selisih antara Pendapatan Nasional dikurangi pendapatan pemerintah dan perusahaan-perusahaan (Partadiredja, 1994:44)

Dari tiga pendekatan perhitungan tersebut, secara konsep seyogyanya jumlah pengeluaran harus sama dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendekatan untuk faktor-faktor produksinya. Produk Domestik Regional Bruto yang telah diuraikan di atas disebut sebagai Produk Domesitk Regional Bruto atas dasar harga pasar, karena mempunyai komponen pajak tidak langsung neto (Badan Pusat Statistik, 2000:3).

2.2.5 Cara Penyajian Produk Domestik Regional Bruto

PDRB seperti yang telah diuraikan, secara berkala dapat disajikan dalam dua hal yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar (Badan Pusat Statistik, 2000:5). Pada penyajian atas dasar harga berlaku semua agregat pendapatan dinilai atas harga berlaku pada

masing-masing tahun, baik pada saat nilai produksi dan biaya antara maupun pada menilai nilai tambah komponen pengeluaran PDRB.

Pada penyajian atas dasar harga konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar karena penggunaan harga konstan, maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi tanpa mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi).

2.2.6 Kegunaan Perhitungan dan Analisis Pendapatan Regional

Pada dasarnya manfaat atau kegunaan perhitungan dan analisis Pendapatan Regional sama dengan manfaat dari perhitungan dan analisis Pendapatan Nasional (Partadiredja, 1994:12).

a. Mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian

Dari hasil perhitungan Pendapatan Regional dapat diketahui apakah suatu daerah tersebut termasuk daerah industri, daerah pertanian atau daerah jasa dan berapakah besarnya sektor daerah tersebut. Kalau perhitungannya benar dapat diketahui kemana arah perekonomian daerah tersebut bergerak dan berapa laju kecepataannya serta berapa lama dibutuhkan waktu untuk mencapai sasaran tersebut.

b. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu.

Karena Pendapatan Regional dihitung setiap periode maka akan didapatkan catatan Pendapatan Regional dari tahun ke tahun. Dengan demikian dapat dibandingkan Pendapatan Regional dari tahun ke tahun. Perbandingannya diharapkan dapat memberi keterangan apakah ada kenaikan atau penurunan Pendapatan Regional, atau apakah ada perubahan struktur perekonomian daerah itu atau tidak, apabila dihubungkan dengan jumlah penduduk apakah ada kenaikan atau

penurunan pendapatan perkapita dari daerah itu. Agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan dan untuk dapat diketahui perkembangan yang sebenarnya (*real growth*), maka Pendapatan Regional tersebut harus dihitung atas dasar harga tetap (*constan price*).

c. Membandingkan perekonomian antar daerah

Perhitungan Pendapatan Regional dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu daerah dengan daerah yang lain. Perbandingan itu berguna untuk menilai kemajuan suatu daerah sampai sejauh mana daerah tersebut tertinggal atau maju dibandingkan dengan daerah lainnya. Agar tidak terjadi kesalahan perhitungan karena harga suatu jenis barang berbeda-beda disuatu daerah, maka perhitungan Pendapatan Regional tersebut tidak dihitung atas dasar tingkat harga yang berlaku pada masing-masing daerah, tetapi dihitung atas dasar Indeks Harga Nasional.

d. Mengetahui perkembangan masing-masing sektor

Perhitungan Pendapatan Regional dapat dipakai untuk membandingkan apakah masing-masing sektor mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Agar tidak terjadi kesalahan perhitungan, maka digunakan dasar harga tetap (*constan price*).

e. Merumuskan kebijaksanaan pemerintah

Perhitungan Pendapatan Regional berguna untuk membantu dalam merumuskan kebijaksanaan pemerintah daerah. Misalnya dari kecepatan pertumbuhan sektor pertanian dalam sub-sektor tanaman pangan, maka pemerintah daerah dapat menentukan kebijaksanaan pengadaan pangan, apakah bahan makanan ini dapat disediakan dari produksi daerah atau tidak. Dari pertumbuhan perkapita dapat pula pemerintah memperoleh

gambaran mengenai kebijaksanaan pendudukan dana investasi dan sebagainya.

2.2.7 Pergeseran Tahun Dasar PDRB dari Tahun 1983 ke Tahun 1993

Alasan segi teknis yang mendorong BPS untuk menggeser tahun dasar dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 1983 menjadi harga konstan 1993 adalah:

- a. pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1983 menjadi makin tidak realistis kerana perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB tahun dasar 1983 menjadi rendah;
- b. struktur ekonomi tahun 1983 belum tersentuh dampak deregulasi dan debirokratisasi terlihat bahwa sektor pertanian dan pertambangan sangat dominan, sementara sektor industri relatif masih kecil ;
- c. walaupun pertumbuhan sektor industri jauh lebih tinggi dari sektor pertanian, tetapi karena bobot sektor industri pada tahun 1983 jauh lebih rendah dari sektor pertanian, akibatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menjadi makin tidak realistis apabila kita makin jauh dari tahun 1983, sementara struktur perekonomian Indonesia dewasa ini makin bergeser ke sektor yang pertumbuhannya relatif lebih tinggi;
- d. pergeseran tahun dasar PDRB merupakan sesuatu hal yang secara reguler dilakukan oleh semua negara didunia yang menyusun perhitungan PDRB berdasarkan "*the System of National Accounts*" yang direkomendasikan oleh PBB untuk menjadi pegangan bagi semua negara anggota (Gilarso, 1992:352).

Alasan teknis untuk memilih tahun 1993 sebagai tahun dasar yang baru:

- a. BPS berusaha mengikuti SNA (*System National Account*) yang baru, karena itu dengan memilih tahun 1993 merupakan tahun yang tepat dengan direkomendasikannya sistem yang baru tersebut digunakan;
- b. tahun 1993 merupakan kurun waktu 10 tahun setelah tahun dasar sebelumnya, jadi intervalnya juga cocok dengan yang dilakukan negara-negara lain;
- c. kondisi sosial ekonomi pada tahun 1993 menunjukkan keadaan yang relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya;
- d. tahun 1993 adalah tahun terakhir pelaksanaan PJP I dan menjelang dimulainya PJP II, sehingga tahun 1993 dapat dijadikan tolok ukur pembandingan bagi perkembangan ekonomi dalam Repelita VI dan selanjutnya;
- e. upaya penyempurnaan kelengkapan dan konsistensi data statistik telah dilakukan dengan cermat melalui penyusunan Tabel Input-Output 1990 dan kemudian dimutakhirkan menjadi tabel Input-Output 1993.

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara pertumbuhan kendaraan bermotor baik roda dua dan roda empat terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung ini merupakan penelitian deskripsi analitik yang bersifat *ex post facto* artinya data dikumpulkan setelah kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat) atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi (Nasir, 92:79).

3.1.2 Unit Analisis

Penelitian ini terfokus pada faktor kendaraan roda dua dan roda empat yang mempengaruhi Pendapatan Regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua serta pertumbuhan nilai produksi sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor tahun 1993 sampai tahun 1999.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan dan laporan yang telah dipublikasikan oleh instansi-instansi yang berkaitan.

Untuk pendekatan masalahnya digunakan data tahunan yang berupa deret berkala (*time series*) selama tujuh tahun terakhir (1993-1999).

Data tersebut adalah meliputi:

- a. jumlah kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua;

- b. pendapatan Regional yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor.

Sumber data diperoleh dari berbagai buku ataupun laporan antara lain:

- Bappeda Kabupaten Tulungagung;
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung;
- Samsat Polres Tulungagung.

3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kendaraan bermotor baik roda dua ataupun roda empat terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor digunakan analisis model Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*) dengan formulasi sebagai berikut (Supranto, 1995:55)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor (%);

X_1 = pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat (%);

X_2 = pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua (%);

β_1 = koefisien regresi X_1 ;

β_2 = koefisien regresi X_2 ;

β_0 = konstanta;

e = *error term* (Variabel pengganggu).

Dari bentuk formulasi diatas dapat dibuat suatu bentuk matriks sebagai berikut (Supranto, 1995:57):

$$\begin{vmatrix} n & \Sigma X_1 & \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 & \Sigma X_2 & \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 & \Sigma X_1 X_2 & \Sigma X_2^2 \end{vmatrix} \begin{vmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \\ \beta_2 \end{vmatrix} = \begin{vmatrix} \Sigma y \\ \Sigma X_1 y \\ \Sigma X_2 y \end{vmatrix}$$

atau

$$(X' X) \cdot \beta = X' Y$$

Untuk mencari koefisien regresi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995 : 58) :

$$\beta = (X' X)^{-1} \cdot X' Y$$

Untuk menguji adanya pengaruh yang nyata antara pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat maupun roda dua secara bersama-sama dilakukan uji Fisher (*F-test*) dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995:267):

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Y + \beta_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi;

k = banyaknya variabel;

n = jumlah sampel;

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$$

Kriteria keputusan :

F hitung < F tabel, maka H_0 diterima ;

F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak;

Kemudian untuk menguji adanya pengaruh yang nyata antara pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat maupun roda dua secara sendiri-sendiri maka dilakukan uji t (*t-test*) sebagai berikut (Dajan, 1996 : 308) :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i} = \left(\sqrt{\frac{S^2}{\sum x}} \right)$$

Dimana:

S_{b_i} = standart deviasi β ;

S^2 = varians Y terhadap X,

Kriteria keputusan:

t hitung < t tabel, maka H_0 diterima;

t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak;

3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

- a. Pertumbuhan kendaraan bermotor adalah pertumbuhan keseluruhan kendaraan bermotor yang beroperasi di Kabupaten Tulungagung, baik milik penduduk Kabupaten Tulungagung ataupun bukan milik penduduk Kabupaten Tulungagung dihitung dengan satuan persen yang terdiri dari:
 - 1) kendaraan bermotor roda empat atau lebih, baik kendaraan bermotor bersifat komersial (umum) ataupun pribadi;
 - 2) kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor).
- b. Pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor dilihat dengan menggunakan indikator dari pertumbuhan produk regional (nilai produksi) yang berasal dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor dan dihitung dengan persen yang disumbangkan terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung.

- c. Untuk mengetahui pola pertumbuhan riilnya maka Pendapatan Regional yang berasal sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor dihitung berdasarkan harga konstan tahun 1993.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 200 Km ke arah tenggara dari ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Wilayah Kabupaten Tulungagung berada pada posisi 111°43'- 112°07' Bujur Timur dan 7°51'- 8°18' Lintang Selatan.

Luas wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar 1.055,65 Km² atau sekitar 2,2% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

sebelah utara	: Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar;
sebelah timur	: Kabupaten Blitar;
sebelah selatan	: Samudera Indonesia;
sebelah barat	: Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten ; Ponorogo.

Karakteristik wilayah Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 4(empat) bagian yaitu:

- bagian barat seluas kurang lebih 24% merupakan daerah pegunungan yang relatif subur terletak di kaki Pegunungan Willis;
- bagian selatan seluas kurang lebih 40% merupakan daerah yang relatif tandus bagian dari pegunungan kapur selatan;
- bagian tengah seluas kurang lebih 13% merupakan dataran rendah yang subur dengan dilaluinya Sungai Brantas dan Sungai Ngrowo;
- bagian timur dan utara seluas kurang lebih 23 % merupakan daerah yang kurang subur.

4.1.2. Wilayah Administratif dan Komposisi Penduduk

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 4(empat) wilayah kerja pembantu bupati yang meliputi 19(sembilan belas) kecamatan, 257(dua ratus lima puluh tujuh) desa 14(empat belas) kelurahan, 1830 (seribu delapan ratus tiga puluh) rukun warga dan 6239 (enam ribu dua ratus tiga puluh sembilan) rukun tetangga. Kecamatan yang mempunyai jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Gondang sebanyak 20 desa, sedangkan yang mempunyai jumlah desa yang paling sedikit adalah Kecamatan Tanggunggunung yaitu sebanyak 7 desa.

Pada tahun 1999 penduduk di Kabupaten Tulungagung mencapai 955.113 jiwa, yang terdiri dari 473.804 jiwa laki-laki dan 481.309 jiwa perempuan. Pada tingkat kecamatan jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kecamatan Kedungwaru sebesar 73.836 jiwa. Kepadatan rata-rata tiap kilometer persegi sebesar 904,76 jiwa artinya tiap-tiap kilometer persegi wilayah Kabupaten Tulungagung di huni kurang lebih 904,76 jiwa.

4.1.2 Sarana Perhubungan

Tuntutan masyarakat akan mobilitas semakin tinggi dan untuk menunjang mobilitas tersebut dibutuhkan sarana perhubungan yang memadai. Salah satu sarana perhubungan adalah angkutan yang menggunakan tenaga *engine*(mesin). Angkutan motor atau kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Tulungagung dibedakan menurut jenisnya.

Selain kendaraan bermotor sarana perhubungan yang juga penting adalah jalan. Karena tanpa ada jalan yang menghubungkan antara suatu daerah ke daerah yang lain mobilitas masyarakat akan terhambat dan tentunya pembangunan juga terhambat. Pada tabel 1 memuat panjang jalan menurut kondisi atau keadaannya serta jalan menurut jenisnya.

Tabel.1. Panjang Jalan menurut Keadaan dan Jenis Jalan (Km) Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1999

Keterangan	Uraian	Panjang Jalan (Km)
Jenis Permukaan Jalan	- Aspal	774,90
	- Kerikil	216,70
	- Tanah	234,05
Keadaan Jalan	- Baik	40,30
	- Sedang	892,21
	- Rusak Ringan	225,59
	- Rusak Berat	67,55
Jenis Kelas Jalan	- Kelas I	-
	- Kelas II	-
	- Kelas III	70,45
	- Kelas III A	185,43
	- Kelas III B	383,21
	- Kelas III C	535,11
	- Kelas IV	-
	- Kelas tidak terperinci	51,45

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2000

4.1.3 Keadaan Potensi Ekonomi Kabupaten Tulungagung

Dalam rangka menciptakan struktur perekonomian daerah yang seimbang, maka masing-masing wilayah harus terlihat didalam kesatuan kegiatan ekonomi. Untuk melihat gambaran potensi ekonomi suatu daerah, maka perlu dilihat struktur ekonomi dari daerah itu sendiri. Pada lampiran 6 dan 7 menunjukkan potensi masing-masing sektor dalam bentuk struktur ekonomi daerah Kabupaten Tulungagung. Sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 1999 yaitu

sebesar 25,67 % pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sedangkan pada tahun 1998 sebesar 25,19%. Pada tahun 1999 sektor ini peranannya naik sebesar 0,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Disamping sektor tersebut diatas sektor Pertanian berada di urutan kedua peranannya dalam menentukan struktur ekonomi Kabupaten Tulungagung pada tahun 1999 yaitu sebesar 20,93%, kemudian diurutan ketiga peranan sektor Industri Pengolahan sebesar 17,35%.

Sektor lain yang cukup besar peranannya terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung pada tahun 1999 secara riil adalah sektor Jasa-jasa sebesar 14,56% dan sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan sebesar 10,01%. Dari uraian angka-angka diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun di Kabupaten Tulungagung secara pelan-pelan telah terjadi perubahan struktur ekonomi dan pergeseran peranan sektor Pertanian ke sektor Non Pertanian, atau sektor Primer ke sektor Sekunder.

Perubahan struktur ini secara riil dapat dijelaskan bahwa pada tahun 1993 sektor Pertanian merupakan sektor yang terbesar peranannya dibandingkan sektor lainya yaitu sebesar 21,83%. Tapi kemudian secara perlahan peranannya tergeser oleh sektor Industri Pengolahan pada tahun 1996 dan 1997 yaitu sebesar 21,21% dan 23,90%. Pada tahun 1998 dan tahun 1999 terjadi lagi pergeseran ke sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 25,19% dan 25,67%.

Pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Tulungagung pada tahun 1993 dihitung masih menggunakan harga konstan 1983 yaitu sebesar 6,80%(lampiran.1). Pada tahun 1993 PDRB yang dihitung dengan harga konstan tahun 1993 ada beberapa sub sektor yang tidak sama dan nilai produksinya terpaut jauh bila dibandingkan dengan yang menggunakan harga konstan 1983. Sehingga bila pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut

dengan harga konstan tahun 1993 akan kesulitan karena selain nilai produksinya yang terpaut jauh juga karena adanya sub-sub sektor yang tidak sama (untuk lebih jelas dapat dilihat di lampiran 2). Sedangkan pada tahun 1994 nilai produksi dihitung berdasarkan harga konstan 1993 yang pertumbuhan ekonomi regionalnya sebesar 7,38% atau naik sebesar 0,58% dari tahun sebelumnya (lampiran.3). Pada tahun 1995 dan tahun 1996 pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,79% (naik 0,41%) dan 8,01% (naik sebesar 0,22% dari tahun 1995). Kondisi perekonomian akibat krisis moneter menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1997 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,82% (turun sebesar 3,19%). Puncak krisis moneter ditambah lagi kondisi politik yang kacau pada tahun 1998 mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Tulungagung minus yaitu sebesar -6,73% (turun sebesar 11,55% dari tahun 1997). Tahun 1999 laju pertumbuhan ekonomi regional sebesar 2,19% atau naik sebesar 8,92% dari tahun sebelumnya, kondisi perekonomian yang mulai membaik walaupun masih berfluktuatif menyebabkan beberapa sektor mengalami kenaikan. Daftar laju pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Tulungagung dari tahun 1995-1999 ada pada lampiran 5.

4.1.4 Deskripsi Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Tulungagung

Sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor ini apabila dimasukkan dalam perhitungan PDRB ada pada sektor jasa-jasa tepatnya pada sektor jasa perorangan dan rumah tangga. Perkembangan sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor menghasilkan nilai produksi yang sejalan dengan pertumbuhan kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung. Semakin banyaknya kendaraan bermotor karena kebutuhan masyarakat Kabupaten

Tulungagung terhadap alat transportasi membuat sektor jasa reparasi sangat diperlukan. Pertumbuhan nilai produksi sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung selama tujuh tahun terakhir (1993-1999) termuat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pertumbuhan Nilai Produksi Sub-Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1993-1999

Tahun	Nilai Produksi (Rp-Juta)	Pertumbuhan (%)
1993	5.420	
1994	6.220	14,76
1995	7.392	18,84
1996	8.960	21,21
1997	10.754	20,02
1998	12.303	14,40
1999	14.676	19,29

Sumber: Bappeda Kabupaten Tulungagung dicatat tanggal 09 April 2001.

Pada data tersebut diatas terlihat bahwa pertumbuhan nilai produksi sub sektor jasa reparasi kendaran bermotor berfluktuatif dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan kendaran bermotor. Pada tahun 1995-1996 pertumbuhan kendaraan bermotor adalah tertinggi selama tujuh tahun terakhir dan pasar kendaraan bermotor terutama sepeda motor Kabupaten Tulungagung adalah terbesar.

Pada tahun 1997-1998 pertumbuhan nilai produksi sub sektor jasa reparasi mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya, hal ini disebabkan kondisi perekonomian pada periode tersebut mengalami krisis. Kemudian antara tahun 1998-1999 nilai produksi sub sektor jasa reparasi mengalami peningkatan karena masyarakat lebih menyukai kendaraan bekas dari pada kendaran baru sehingga intensitas pergi ke bengkel lebih sering

dilakukan. Dan ini sesuai dengan sifatnya bahwa kendaraan bekas lebih sering mengalami perbaikan dibandingkan dengan kendaraan baru. Pada awal tahun 1999 masuknya kendaraan bermotor khususnya sepeda motor buatan China berpengaruh juga pada pertumbuhan nilai produksi sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor.

Sesuai yang telah diuraikan sebelumnya bahwa perkembangan sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor diduga mempunyai kaitan yang erat dengan perkembangan jumlah kendaraan bermotor baik itu roda empat ataupun roda dua. Hal ini disebabkan sifat dari tenaga penggerak (*engine*) kendaraan bermotor roda empat maupun roda dua yang selalu membutuhkan perawatan dan perbaikan apabila terjadi kerusakan. Pada tabel dibawah ini memuat pertumbuhan kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua selama tujuh tahun terakhir di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 3. Pertumbuhan Kendaraan Bermotor Roda Empat dan Roda Dua Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1993-1999

Tahun	Jumlah Kendaraan Roda Empat (unit)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Kendaraan Roda Dua (unit)	Pertumbuhan (%)
1993	8.203		50.777	
1994	8.982	9,50	56.764	11,79
1995	10.094	12,38	64.931	14,39
1996	11.354	12,48	76.535	17,87
1997	12.765	12,43	89.664	17,15
1998	13.967	9,42	97.607	8,86
1999	15.789	13,05	110.292	13,00

Sumber : Samsat Polres Tulungagung tahun 2000

Pada data tabel 3 diatas terlihat bahwa pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat rata-rata pertahun sebesar 11,54% dan pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua rata-rata sebesar 13,84% pertahun. Jadi pertumbuhan kendaran bermotor roda dua lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kendaraan roda empat. Hal ini sesuai dengan pola pertumbuhan kendaraan bermotor di Indonesia, dan kepemilikan sepeda motor sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Tulungagung selain itu biaya perawatannya juga relatif lebih rendah.

4.2 Analisis Regresi Antara Pendapatan Regional yang Berasal dari Sub Sektor Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor dengan Pertumbuhan Kendaraan Bermotor

Pada pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor;

X_1 = pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat (%);

X_2 = pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua (%);

β_1 = koefisien regresi X_1 ;

β_2 = koefisien regresi X_2 ;

β_0 = konstanta;

e = *error term* (variabel pengganggu).

Persamaan diatas dicari dengan mengolah data sampel deret berkala (*time series*) dari tabel 2 dan tabel 3 yang telah dikumpulkan. Karena data yang sudah dikumpulkan tersebut merupakan variabel-variabel yang berhubungan

sehingga persamaan yang dicari bisa diperoleh. Data sampel yang dimaksud seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Variabel-Variabel Penjelas (X_1 dan X_2) dan Variabel yang Dijelaskan (Y)

Y	X_1	X_2
Pertumbuhan Nilai Produksi Sub-Sektor Jasa Reparasi (%)	Pertumbuhan Kendaraan Roda Empat (%)	Pertumbuhan Kendaraan Roda Dua (%)
14,76	9,50	11,79
18,84	12,38	14,39
21,21	12,48	17,87
20,02	12,43	17,15
14,40	9,42	8,86
19,29	13,05	13,00

Sumber : diolah dari tabel 2 dan tabel 3

Untuk mendapatkan model persamaan regresi dicari dengan menggunakan matrik dan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 8. Dari hasil perhitungan didapat masing-masing nilai koefisien regresi sebagai berikut:

$$\beta_0 = 0,873 ; \quad \beta_1 = 1,02 ; \quad \beta_2 = 0,393.$$

Sehingga bentuk persamaanya adalah :

$$Y = 0,873 + 1,02X_1 + 0,393X_2$$

Persamaan yang diperoleh terlihat bahwa nilai β_0 (konstata) sebesar 0.873 merupakan rata-rata pertumbuhan Pendapatan Regional dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor (Y) bila tidak ada pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Untuk variabel X_1 setiap kenaikan 1 persen pertumbuhannya maka variabel Y akan naik sebesar 1,02 persen bila variabel X_2 dianggap konstan. Demikian juga untuk variabel X_2 setiap

kenaikan 1 persen pertumbuhannya mengakibatkan variabel Y mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 0.393 persen sedangkan variabel X_1 dianggap konstan.

Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,9775 menunjukkan bahwa kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan bermotor roda empat mempunyai pengaruh nyata terhadap Pendapatan Regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor adalah sebesar 97,75% dan yang tidak dapat dijelaskan dalam model adalah sebesar 2,25%.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel penjelas (X_1 dan X_2) dengan variabel yang dijelaskan (Y) sebagaimana yang ditunjukkan dalam hubungan regresi itu cukup nyata (*significant*) atau tidak, maka masing-masing nilai koefisien regresi diatas (β_1 dan β_2) secara bersama-sama diuji dengan alat uji F (*F-test*) dan secara sendiri-sendiri diuji dengan alat uji t (*t-test*).

4.2.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serempak (Bersama-sama)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat maupun roda dua cukup nyata atau tidak terhadap pertumbuhan Pendapatan regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor. Untuk pengujian tersebut perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: berarti tidak ada pengaruh antara pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua secara bersama-sama terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor;

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$: berarti ada pengaruh yang cukup nyata antara pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua secara bersama-sama terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional

yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor.

Dengan kriteria:

Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) di tolak, tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Nilai F hitung setelah dilakukan perhitungan pada lampiran 7(tujuh) maka hasilnya adalah $F = 65,167$ Nilai F hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel yang diperoleh dari daftar pencarian Fisher pada derajat kebebasan (df)= $k-1 = 2$, dan dengan tingkat signifikan sebesar 5%, nilai F tabel tersebut adalah sebesar 16,00 (Sembiring, 406 :1995).

Hasil perhitungan didapat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa nilai secara keseluruhan terdapat pengaruh yang nyata antara variabel penjelas (X_1 dan X_2) terhadap variabel yang dijelaskan (Y), dengan demikian pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua secara bersama-sama disatu pihak, mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional dari sub-sektor jasa reparasi kendaraan bermotor dipihak lain.

4.2.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial(Sendiri-sendiri)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien regresi β_1 dan β_2 secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang nyata secara statistik. Jika salah satu dari koefisien regresi tersebut tidak berbeda secara berarti dengan nol, maka dapatlah dianggap bahwa pengaruh antara variabel Y dengan variabel X yang bersangkutan tidak nyata secara statistik. Dan jika semua koefisien regresi itu tidak berbeda bahwa hubungan yang dihasilkan itu dapat menghasilkan penalaran (prediksi) yang tepat dan dapat dipercaya.

Dalam pengujian ini apakah koefisien regresi tersebut berbeda secara nyata dengan nol atau tidak, maka untuk pengujiannya perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: berarti tidak ada pengaruh antara pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor;

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$: berarti ada pengaruh yang nyata antara pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor.

Dengan kriteria:

Apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, apabila t hitung lebih besar daripada tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dengan hipotesis alternatif diterima (H_1) diterima. Nilai-nilai masing-masing t hitung setelah dilakukan perhitungan pada lampiran.8 maka didapat nilai t hitung adalah:

$$t \beta_1 = 4,497 ; t \beta_2 = 3,592.$$

Selanjutnya nilai-nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan (df) = 2 dengan tingkat signifikan sebesar 5% (Sembiring, 1995:407). Perbandingan masing-masing nilai t hitung dan nilai t tabel dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Nilai t Hitung dan t Tabel dari Koefisien Regresi

Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel
β_1	4,497	3,182
β_2	3,592	3,182

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. t hitung untuk β_1 lebih besar dari t tabel, berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima;
- b. t hitung untuk β_2 lebih besar dari t tabel, berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hal ini berarti bahwa secara sendiri-sendiri ada pengaruh yang nyata antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , sehingga terdapat pengaruh yang berarti dari pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua disatu pihak, terhadap pertumbuhan Pendapatan Regional yang berasal dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor dipihak lain. Terlihat pada pengujian secara sendiri-sendiri bahwa pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat (X_1) lebih besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan nilai produksi sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor (Y) dibandingkan dengan pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua (X_2).

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan dan diuji dengan alat analisis menunjukkan bahwa koefesien regresi X_1 lebih besar dari koefesien regresi X_2 , hal ini dimungkinkan karena biaya perawatan kendaraan bermotor roda empat yang lebih besar dibandingkan kendaraan roda dua, banyaknya kendaraan roda empat yang berumur tua sehingga intensitas pergi kebengkel lebih sering dilakukan, ataupun adanya bengkel kendaraan bermotor roda dua yang tidak resmi sehingga nilai produksi yang dihasilkan tidak terhitung dalam PDRB.

Selanjutnya untuk melihat besarnya kontribusi Pendapatan Regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor terhadap PDRB ditunjukkan pada tabel 6. Kontribusi yang dimaksud adalah besarnya sumbangan pendapatan regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor yang merupakan

bagian dari sub sektor Jasa Perorangan dan Rumah Tangga terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 1993 sampai dengan tahun 1999.

Tabel 6. Distribusi Presentase Pendapatan Regional Sub Sektor Jasa Reparasi PDRB Tahun 1993-1999 Di Kabupaten Tuluangung menurut Harga Konstan 1993

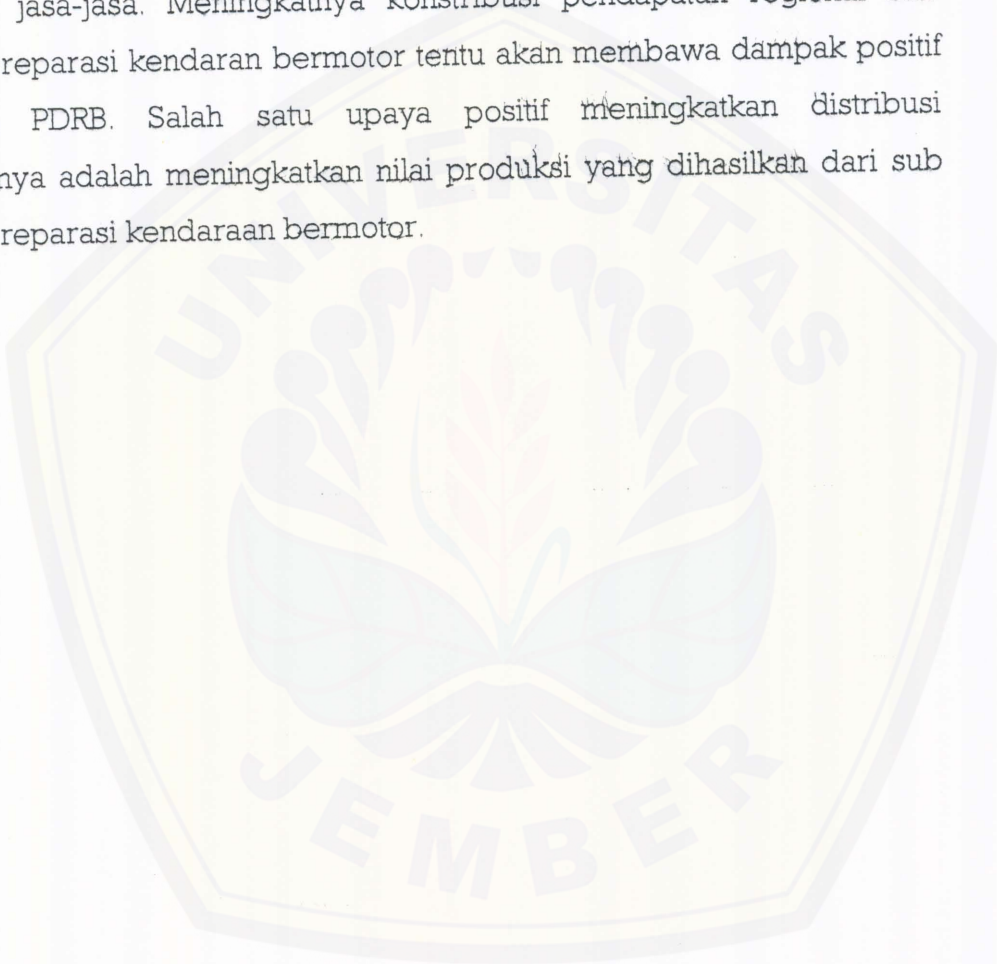
Tahun	Nilai Produksi Sub Sektor Jasa Reparasi (Rp-juta)	PDRB (Rp-juta)	Distribusi (%)
1993	5.420	670.629,654	0,81
1994	6.220	720.123,07	0,86
1995	7.392	952.852,69	0,78
1996	8.960	1.065.439,52	0,84
1997	10.754	1.116.775,78	0,96
1998	12.303	1.041.657,76	1,18
1999	14.676	1.041.657,76	1,38

Sumber : diolah dari tabel 2 dan lampiran 2,3,4

Pada tahun 1993 kontribusi Pendapatan Regional sub sektor jasa reparasi terhadap PDRB sebesar 0,81%. Kemudian naik sebesar 0,05% atau menjadi 0,86% pada tahun 1994. Tapi pada tahun 1995 kontribusi Pendapatan Regional sub sektor jasa reparasi terhadap PDRB turun sebesar 0,08% menjadi 0,78%. Hal ini dimungkinkan karena meningkatnya nilai sektor-sektor lain dalam PDRB. Walaupun bila dilihat dari nilai produksi sub sektor jasa reparasi pada tahun 1995 meningkat dari tahun sebelumnya tetapi adanya sektor-sektor lain dalam PDRB yang meningkat tajam sehingga berpengaruh pada kontribusinya dalam PDRB.

Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 kontribusi Pendapatan Regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor terhadap PDRB terus mengalami peningkatan. Seperti yang ada pada tabel 6 peningkatannya cukup

signifikan. Ada beberapa hal yang menyebabkan peningkatan tersebut diantaranya karena nilai produksi sub sektor jasa reparasi terus mengalami peningkatan, turunnya kontribusi (distribusi presentase) sektor-sektor lain diluar sektor jasa-jasa, turunnya distribusi presentase sub-sub sektor lain dari sub sektor jasa-jasa. Meningkatnya kontribusi pendapatan regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor tentu akan membawa dampak positif pada nilai PDRB. Salah satu upaya positif meningkatkan distribusi presentasinya adalah meningkatkan nilai produksi yang dihasilkan dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Setelah dilakukan uji statistik F-test yaitu secara bersama-sama dan uji statistik t-test secara sendiri-sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat maupun kendaraan bermotor roda dua terhadap pertumbuhan Pendapatan regional dari sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung. Setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan kendaraan bermotor roda empat mengakibatkan pertumbuhan Pendapatan regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar 1,02 persen. Dan setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua maka pertumbuhan Pendapatan Regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor akan naik sebesar 0,39 persen.
- b. Pertumbuhan kendaraan bermotor di Kabupaten Tulungagung dalam tujuh tahun terakhir (1993-1999) rata-rata sebesar 11,54 persen pertahun untuk kendaraan roda empat, sedangkan kendaraan bermotor roda dua rata-rata sebesar 13,84 persen pertahun. Pertumbuhan Pendapatan Regional sub sektor jasa reparasi kendaraan bermotor sendiri di Kabupaten Tulungagung selama tahun 1993 –1999 rata-rata sebesar 18,09 persen pertahun. Sedangkan sumbangan pendapatan regional sub sektor jasa reparasi terhadap PDRB rata-rata pertahunnya adalah sebesar 0,97%.

5.2 Saran

Saran yang akan diuraikan berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat serta dari pengamatan selama penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor baik itu roda empat maupun roda dua cukup potensial di Kabupaten Tulungagung dan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan usaha sektor jasa reparasi kendaraan bermotor, disarankan kepada pemilik usaha jasa reparasi kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua untuk selalu menyesuaikan kapasitas usahanya dengan jumlah kendaraan bermotor roda empat dan roda dua yang ada di Kabupaten Tulungagung. Cara penyesuaiannya adalah dengan memperluas kapasitas perusahaan, menambah jumlah jam kerja dan menambah jumlah tenaga kerja yang mempunyai keahlian memadai.
- b. Perkembangan kendaraan bermotor disertai dengan perkembangan teknologinya, maka pemilik usaha jasa reparasi disarankan selalu menyesuaikan tingkat teknologi usahanya dengan perkembangan teknologi kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua. Untuk cara penyesuaiannya adalah dengan menyesuaikan peralatan yang dimilikinya dengan kebutuhan akan perkembangan teknologi kendaraan bermotor, meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kerjanya dan meningkatkan kemampuan managerial pemilik usaha jasa reparasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2000. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dati II Tulungagung*, Tulungagung.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta, BPFE
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Jakarta, LP3ES
- Departemen Tenaga Kerja. 2000. *Laporan Kasi Pentakerja Tahun 1996-2000* Tulungagung.
- Deliamov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta, UI Press
- Gilarso, T. 1992. *Pendapatan Nasional*, Yogyakarta, Kanisius
- _____. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, Yogyakarta, Kanisius
- Nasir. 1992. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, LP3ES
- Nasution, Mulia. 1997. *Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*, Jakarta, Djambatan
- Partadiredja, Ace. 1994. *Perhitungan Pendapatan Nasional*, Jakarta, LP3ES
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik Buku Satu*, Jakarta LPFE UI
- Siregar, Muchtarudin. 1991. *Beberapa Masalah Ekonomi dan Management Pengangkutan*, Jakarta, LPFE UI
- Sembiring, R.K. 1995. *Analisis Regresi*, Bandung, ITB
- Undang-Undang No 14 Tahun 1992. 1995 *Undang-Undang Lalu Lintas dan Jalan Raya*, Jakarta, Sinar Grafika

Lampiran 1: PDRB Kabupaten Tulungagung dan Laju Pertumbuhannya menurut Lapangan Usaha Tahun 1993 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983

(juta Rupiah %)

No.	Menurut Lapangan Usaha	PDRB	Laju Pertumbuhan
1.	Pertanian	74.606,47	3,25
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	53.074,89	5,62
	1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	15.038,35	5,02
	1.3. Tanaman Perkebunan Besar	284,21	-62,75
	1.4. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3.003,30	-37,02
	1.5. Kehutanan	192,01	48,74
	1.6. Perikanan	3.013,72	48,52
2.	Pertambangan dan Penggalian	2.455,73	11,00
3.	Indusri Pengolahan	49.410,98	7,21
	3.1. Industri besar dan sedang	29.466,66	7,28
	3.2. Industri kecil	5.651,38	11,00
	3.3. Industri kerajinan rumah tangga	14.292,94	5,64
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	3.376,08	2,4
	4.1. Listrik	3.126,26	12,6
	4.2. Air Bersih	249,82	10,00
5.	Bangunan	27.150,43	1,5
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	34.069,75	7,37
	6.1. Perdagangan Besar dan Eceran	29.969,87	6,3
	6.2. Hotel	177,66	3,48
	6.3. Restoran	3.922,22	16,53
7.	Pengangkutan dan Telekomunikasi	30.476,43	16,15
	7.1 Angkutan Kereta Api	247,64	24,97
	7.2 Angkutan Jalan Raya	22.734,85	13,67
	7.3 Jasa Penunjang Angkutan	5.975,45	26,02
	7.4 Pos dan Giro	632,72	34,54
	7.5 Telekomunikasi	885,77	6,82
8.	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	3.859,34	15,84
	8.1. Bank	1.586,14	20,00
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	1.056,07	11,00
	8.3. Asuransi	1.217,13	15,00
9.	Sewa Rumah	22.196,93	2,71
10.	Pemerintahan	37.810,88	5,00
11.	Jasa-jasa	22.722,71	17,82
	11.1 Jasa Perusahaan	4.248,56	9,00
	11.2 Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	9.172,67	20,00
	11.3 Jasa Hiburan dan Kebudayaan	9.034,64	19,55
	11.4 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	266,84	42,75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		308.135,72	6,797

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung tahun 1994

Lampiran 2 : PDRB Kabupaten Tulungagung menurut Lapangan Usaha Tahun 1993 Atas Dasar Harga Konstan 1993

(juta Rupiah)

No.	Menurut Lapangan Usaha	PDRB
		146.408,884
1.	Pertanian	108.224,723
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	17.439,270
	1.2. Tanaman Perkebunan	11.636,066
	1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	985,370
	1.4. Kehutanan	8.123,455
	1.5. Perikanan	1.599,675
2.	Pertambangan dan Penggalian	118.865,362
3.	Indusri Pengolahan	60.739,301
	3.1. Industri besar dan sedang	58.126,061
	3.2. Industri kecil dan Kerajinan	64.682,975
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	5.463,326
	4.1. Listrik	343,079
	4.2. Air Bersih	64.682,975
5.	Bangunan	90.332,268
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	76.777,971
	6.1. Perdagangan	253,869
	6.2. Hotel	13.300,428
	6.3. Restoran	41.723,033
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	
	7.1. Pengangkutan	608,619
	7.1.1. Angkutan Kereta Api	29.931,487
	7.1.2. Angkutan Jalan Raya	8.218,343
	7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan	
	7.2. Komunikasi	2.860,509
	7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	104,075
	7.1.2. Jasa Penunjang Komunikasi	90.753,383
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.762,000
	8.1. Bank	6.576,047
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	73.331,474
	8.3. Sewa Bangunan	3.083,862
	8.4. Jasa Perusahaan	110.457,669
9.	Jasa-jasa	66.046,732
	9.1. Pemerintahan Umum	
	9.2. Swasta	9.818,476
	9.2.1. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	867,024
	9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	33.725,437
	9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		670.629,654

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung tahun 1995

Lampiran 3: PDRB Kabupaten Tulungagung dan Laju Pertumbuhan menurut Lapangan Usaha Tahun 1994 Atas Dasar Harga Konstan 1993

(juta Rupiah %)

No.	Menurut Lapangan Usaha	PDRB	Laju Pertumbuhan
1.	Pertanian	156.069,335	6,598
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	106.102,242	-1,961
	1.2. Tanaman Perkebunan	23.837,930	36,691
	1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	14.262,301	22,57
	1.4. Kehutanan	1.209,531	22,75
	1.5. Perikanan	10.657,331	31,19
2.	Pertambangan dan Penggalian	1.677,475	4,865
3.	Indusri Pengolahan	125.312,120	5,42
	3.1. Industri besar dan sedang	65.360,130	7,61
	3.2. Industri kecil dan Kerajinan	59.951,990	3,131
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	7.688,923	32,42
	4.1. Listrik	7.314,529	33,88
	4.2. Air Bersih	374,394	9,13
5.	Bangunan	75.522,577	16,76
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	96.394,754	6,711
	6.1. Perdagangan	81.735,300	6,457
	6.2. Hotel	299,959	18,155
	6.3. Restoran	14.359,495	7,96
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	47.347,147	13,48
	7.1. Pengangkutan		
	7.1.1. Angkutan Kereta Api	622,893	2,34
	7.1.2. Angkutan Jalan Raya	34.215,517	14,31
	7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan	9.375,016	14,07
	7.2. Komunikasi		
	7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	3.023,640	5,703
	7.1.2. Jasa Penunjang Komunikasi	110,081	5,77
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	95.228,971	4,93
	8.1. Bank	8.792,148	13,27
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	7.829,470	19,06
	8.3. Sewa Bangunan	75.336,486	2,73
	8.4. Jasa Perusahaan	3.270,867	6,06
9.	Jasa-jasa	114.881,768	4,005
	9.1. Pemerintahan Umum	68.709,484	4,03
	9.2. Swasta		
	9.2.1. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	10.164,160	3,52
	9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	1.077,780	24,31
	9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	34.930,344	3,57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		720.123,070	7,380

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung tahun 1995

: PDRB Kabupaten Tulungagung menurut Lapangan Usaha Tahun 1995-1999 Atas Dasar Harga Konstan 1993

(Juta Rupiah)

Menurut Lapangan Usaha	1995	1996	1997	1998	1999
an	220.271,33	224.877,53	200.054,54	195.036,03	222.776,19
anaman Bahan Makanan	166.330,79	169.260,92	152.219,93	155.534,97	179.101,00
anaman Perkebunan	23.064,01	18.176,18	16.532,26	15.129,73	17.685,14
ternakan dan Hasil-hasilnya	18.176,18	22.669,35	12.197,72	14.492,03	14.675,34
shutanan	1.278,21	1.454,09	2.073,53	844,24	1.190,90
erikanan	10.941,46	13.316,99	17.031,10	9.035,06	10.123,81
nbangan dan Penggalian	2.532,02	32.565,13	38.098,12	41.835,55	23.866,16
i Pengolahan	186.651,95	225.965,49	266.910,45	174.490,98	184.728,31
amakan,Minuman danTembakau	17.400,94	22.964,88	28.334,07	31.798,65	34.288,48
ekstil,Barang Kulit dan Alas Kaki	125.124,26	145.944,92	176.860,44	98.226,87	104.267,82
arang Kayu dan Hasil Hutan lainnya	137,91	6.436,04	8.945,45	7.295,23	7.990,47
ertas dan Barang Cetak	563,53	1.323,62	1.614,10	2.417,03	2.485,41
upuk,Kimia dan Barang dan Karet	471,30	663,58	770,68	716,23	7127,20
emen dan Barang Galian Non Logam	41.898,20	47.276,17	48.648,53	32.054,45	32.829,41
ogam Dasar,Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
lat Angkutan, Mesin dan Peralatan	1.041,34	1.336,03	1.701,70	1.954,56	2.109,95
arang lainnya	14,47	20,25	25,48	28,07	29,54
k,Gas dan Air Bersih	8.737,35	9.278,76	9.705,60	10.453,10	11.446,29
istrik	8.237,39	8.747,00	9.305,00	10.023,29	10.983,52
Air Bersih	463,96	531,76	400,60	429,81	462,77
unan	36.303,59	41.341,77	42.563,26	41.752,00	30.772,21
agangan, Hotel dan Restoran	206.165,24	223.969,01	244.395,52	262.390,40	273.275,06
Perdagangan	186.685,93	201.017,06	218.304,53	239.916,68	249.945,20
Hotel	350,29	445,00	543,35	622,41	707,05
Restoran	19.129,02	22.506,95	25.547,64	21.851,31	22.622,81
angkutan dan Komunikasi	54.202,83	60.001,26	54.809,47	49.305,64	47.993,06
Pengangkutan	50.424,17	55.529,33	489.759,22	41.911,60	39.059,61
1.1. Angkutan Kereta Api	728,12	734,17	782,40	850,33	937,78
1.2. Angkutan Jalan Raya	39.414,41	43.378,90	37.285,61	32.196,12	30.903,11
1.3. Jasa Penunjang Angkutan	10.281,64	11.416,26	10.691,21	8.865,15	7.218,72
Komunikasi	3.778,66	4.471,93	6.050,25	7.394,04	8.933,45
2.1. Pos dan Telekomunikasi	3.632,28	4.268,06	5.789,83	7.034,74	8.532,29
2.2. Jasa Penunjang Telekomunikasi	146,38	203,87	260,42	359,30	401,16
angan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	102.314,75	104.860,18	110.144,18	111.019,21	114.570,72
Bank	15.296,48	15.406,32	13.396,88	4.888,53	4.950,61
Lembaga Keuangan Bukan Bank	9.824,71	10.759,32	12.121,45	14.136,23	10.767,71
Sewa Bangunan	73.393,17	74.283,42	79.546,00	86.697,19	93.303,52
Jasa Perusahaan	3.800,39	4.411,12	5.079,85	5.297,26	5.548,88
a-jasa	135.673,63	142.580,39	150.094,64	155.374,85	155.008,81
Pemerintahan Umum dan Pertahanan	86.767,72	87.539,04	90.800,95	89.449,93	88.694,29
. Swasta	48.905,91	55.041,35	59.293,69	65.924,92	66.314,52
9.2.1. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	11.559,61	13.126,75	13.649,23	16.199,42	13.851,21
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	1.168,00	1.212,99	1.287,85	1.341,30	1.374,43
9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	36.178,30	40.701,61	44.356,61	48.384,20	51.088,88
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	952.852,69	1.065.439,52	1.116.775,78	1.041.657,76	1.064.436,81

: BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2000

5 : Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung menurut Lapangan Usaha Tahun 1995-1999 (%)

Menurut Lapangan Usaha	1995	1996	1997	1998	1999
tanian	9,48	2,09	-11,04	-2,51	14,22
Tanaman Bahan Makanan	9,99	1,76	-10,07	2,18	15,15
Tanaman Perkebunan	3,16	-21,26	-,904	-8,48	16,89
Peternakan dan Hasil-hasilnya	30,67	21,64	-46,19	18,81	1,26
Kehutanan	5,68	13,76	42,60	-59,28	41,06
Perikanan	2,67	21,71	27,89	-46,95	12,05
Pertambangan dan Penggalian	11,52	5,85	16,99	9,81	-42,95
Industri Pengolahan	11,96	17,72	18,12	-34,63	5,87
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	12,40	31,97	13,38	12,23	7,83
2. Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	11,72	16,64	21,18	-44,46	6,15
3. Barang Kayu dan Hasil Hutan lainnya	9,02	26,87	38,99	-18,45	9,53
4. Kertas dan Barang Cetak	20,96	41,90	21,95	49,74	2,83
5. Pupuk, Kimia dan Barang dan Karet	14,69	40,80	16,14	-7,07	1,53
6. Semen dan Barang Galian Non Logam	12,37	12,84	2,92	-34,12	2,42
7. Logam Dasar, Besi dan Baja	-	-	-	-	-
8. Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan	11,26	28,30	27,37	14,86	7,95
9. Barang lainnya	23,46	39,94	25,83	10,16	5,24
10. Listrik, Gas dan Air Bersih	13,46	6,20	4,60	7,70	9,50
11. Listrik	13,11	5,72	6,38	7,72	9,58
12. Air Bersih	23,92	14,61	-24,67	7,29	7,67
13. Bangunan	10,32	13,88	2,95	-1,91	-26,30
14. Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,65	8,64	9,12	7,69	4,15
15.1. Perdagangan	2,85	7,68	8,60	9,90	4,18
15.2. Hotel	16,78	27,04	22,10	14,55	13,60
15.3. Restoran	11,92	17,66	13,51	-14,47	3,53
16. Pengangkutan dan Komunikasi	14,48	10,70	-8,65	-10,04	-2,66
17.1. Pengangkutan	14,05	10,12	-12,19	-14,04	-6,80
17.1.1. Angkutan Kereta Api	16,89	0,83	6,57	8,68	10,28
17.1.2. Angkutan Jalan Raya	15,19	10,06	-14,05	-13,65	-4,02
17.1.3. Jasa Penunjang Angkutan	9,68	11,04	-6,35	-17,08	-18,57
17.2. Komunikasi	20,58	18,35	35,29	22,21	20,82
17.2.1. Pos dan Telekomunikasi	20,13	17,50	35,65	21,50	21,29
17.2.2. Jasa Penunjang Telekomunikasi	32,98	39,27	27,74	37,97	11,65
18. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7,44	2,49	5,04	0,79	3,20
18.1. Bank	2,42	0,72	-13,04	-63,51	1,27
18.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	25,48	9,51	12,66	16,62	-23,83
18.3. Sewa Bangunan	6,07	1,21	7,08	8,99	7,62
18.4. Jasa Perusahaan	16,19	16,07	15,16	4,28	4,75
19. Jasa-jasa	2,99	5,09	5,27	3,52	-0,24
19.1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan	1,40	0,89	3,73	-1,49	-0,84
19.2. Swasta	5,92	12,55	7,73	11,18	0,59
19.2.1. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	13,73	13,56	3,98	18,68	-14,50
19.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	8,37	3,85	6,17	4,15	2,47
19.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	3,57	12,50	8,98	9,08	5,59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7,79	8,01	4,82	-6,73	2,19

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2000

Lampiran 6 : Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 1993-1994 Atas Dasar Harga Konstan 1993

		(%)	
No.	Menurut Lapangan Usaha	1993	1994
1.	Pertanian	21,83	21,67
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	16,14	14,73
	1.2. Tanaman Perkebunan	2,60	3,31
	1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,74	1,98
	1.4. Kehutanan	0,15	0,17
	1.5. Perikanan	1,21	1,48
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,24	0,23
3.	Indusri Pengolahan	17,72	17,40
	3.1. Industri besar dan sedang	9,06	9,08
	3.2. Industri kecil dan Kerajinan	8,67	8,33
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,87	1,07
	4.1. Listrik	0,81	1,02
	4.2. Air Bersih	0,05	0,05
5.	Bangunan	9,65	10,49
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,47	13,39
	6.1. Perdagangan	11,45	11,35
	6.2. Hotel	0,04	0,04
	6.3. Restoran	1,98	1,99
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6,22	2,57
	7.1. Pengangkutan		
	7.1.1. Angkutan Kereta Api	0,09	0,09
	7.1.2. Angkutan Jalan Raya	4,46	4,75
	7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan	1,23	1,30
	7.2. Komunikasi		
	7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	0,43	0,42
	7.1.2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,02	0,02
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13,53	13,22
	8.1. Bank	1,16	1,22
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,98	1,09
	8.3. Sewa Bangunan	10,93	10,46
	8.4. Jasa Perusahaan	0,46	0,45
9.	Jasa-jasa	16,47	15,95
	9.1. Pemerintahan Umum	9,85	9,54
	9.2. Swasta		
	9.2.1. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	1,46	1,41
	9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0,13	0,15
	9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	5,03	4,85
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2000

Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Tulungagung menurut Lapangan Usaha Tahun 1995-1999 Atas Dasar Harga Konstan 1993

Menurut Lapangan Usaha	(%)				
	1995	1996	1997	1998	1999
Tanaman	23,12	21,11	17,91	18,72	20,93
Tanaman Bahan Makanan	17,46	15,89	13,63	14,93	16,83
Tanaman Perkebunan	2,42	1,71	1,48	1,45	1,66
Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,96	2,13	1,09	1,39	1,38
Kehutanan	0,13	0,14	0,19	0,08	0,11
Perikanan	1,15	1,25	1,53	0,87	0,95
Pertambangan dan Penggalian	0,27	3,06	3,41	4,02	2,24
Industri Pengolahan	19,59	21,21	23,90	16,75	17,35
Makanan, Minuman dan Tembakau	1,83	2,16	2,54	3,05	3,22
Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	13,13	13,70	15,84	9,43	9,80
Barang Kayu dan Hasil Hutan lainnya	0,01	0,60	0,80	0,70	0,75
Kertas dan Barang Cetak	0,06	0,12	0,14	0,23	0,23
Pupuk, Kimia dan Barang dan Karet	0,05	0,06	0,07	0,07	0,07
Semen dan Barang Galian Non Logam	4,40	4,44	4,36	3,08	3,08
Logam Dasar, Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan	0,11	0,13	0,15	0,19	0,21
Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,92	0,87	0,87	1,00	1,08
Listrik	0,87	0,82	0,83	0,96	1,03
Air Bersih	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
Penggunaan	3,81	3,88	3,81	4,01	2,89
Perdagangan, Hotel dan Restoran	21,64	21,02	21,88	25,19	25,67
Perdagangan	18,59	18,87	19,55	23,03	23,48
Hotel	0,04	0,04	0,05	0,06	0,07
Restoran	2,01	2,11	2,29	2,10	2,13
Pengangkutan dan Komunikasi	5,69	5,63	4,91	4,73	4,51
Pengangkutan	5,29	5,21	4,37	3,02	3,67
1.1. Angkutan Kereta Api	0,08	0,07	0,07	0,08	0,09
1.2. Angkutan Jalan Raya	4,14	4,07	3,34	3,09	2,90
1.3. Jasa Penunjang Angkutan	1,08	1,07	0,96	0,85	0,68
Komunikasi	0,40	0,42	0,54	0,71	0,84
1.1. Pos dan Telekomunikasi	0,38	0,40	0,52	0,68	0,80
1.2. Jasa Penunjang Telekomunikasi	0,02	0,02	0,02	0,03	0,04
Perumahan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10,74	9,84	9,86	10,66	10,76
1. Bank	1,61	1,45	1,21	0,47	0,47
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	1,03	1,01	1,09	1,36	1,01
3. Sewa Bangunan	7,70	6,97	7,12	8,32	8,77
4. Jasa Perusahaan	0,40	0,41	0,45	0,51	0,51
Jasa-jasa	14,24	13,38	13,44	14,92	14,56
1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan	9,11	8,22	8,13	8,59	8,33
2. Swasta	5,13	5,17	5,31	6,33	6,23
1.1. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	1,21	1,23	1,22	1,56	1,30
1.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0,12	0,11	0,12	0,13	0,13
1.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	3,95	3,82	3,97	4,64	4,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2000

Lampiran 8 : Analisis Regresi Linear Berganda

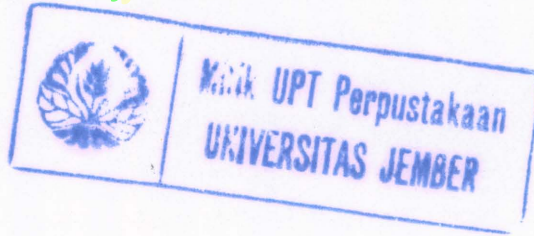
X ₁	X ₂	Y	x ₁	x ₂	Y	x ₁ x ₂	x ₁ Y	x ₂ Y	x ₁ ²	x ₂ ²	Y ²
9,50	11,79	14,76	-2,043	-2,053	-3,327	4,194	6,797	6,830	4,174	4,215	11,069
12,38	14,39	18,84	0,837	0,547	0,753	0,458	0,630	0,412	0,701	0,299	0,567
12,48	17,87	21,21	0,937	4,027	3,123	3,773	2,926	12,576	0,878	16,217	9,753
12,43	17,15	20,02	0,887	3,307	1,933	2,933	1,715	6,392	0,787	10,936	3,736
9,42	8,86	14,40	-2,123	-4,983	-3,687	10,579	7,827	18,372	4,507	24,830	13,592
13,05	13,00	19,29	1,507	-0,843	1,203	-1,270	1,813	-1,016	2,271	0,711	1,447
69,26	83,06	108,52	-0,002	-0,002	0,002	20,667	21,708	43,568	13,318	57,208	40,166
11,543	13,843	18,087									

Sumber : diolah dari tabel 4

$$\begin{array}{c|c|c}
 \Sigma X_1^2 & \Sigma X_1 X_2 & \beta_1 \\
 \Sigma X_1 X_2 & \Sigma X_2^2 & \beta_2 \\
 \hline
 & & D = \frac{\Sigma X_1 Y \Sigma X_2 - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}
 \end{array}$$

$$\beta_1 = \frac{\Sigma X_1 Y \Sigma X_2 - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 - (\Sigma X_1 X_2)^2} \quad ; D$$

$$\beta_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}_1 - \beta_2 \bar{X}_2$$



$$D = 334,771$$

$$\beta_1 = 1,02$$

$$\beta_2 = 0,393$$

$$\beta_0 = 0,873$$

$$Y = 0,873 + 1,02X_1 + 0,393X_2$$

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma x_1 y + \beta_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

$$= 0,9775$$

Hasil perhitungan uji F

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$= 65,167$$

$$Se^2 = \frac{\Sigma y^2 + \beta_1 \Sigma x_1 y + \beta_2 \Sigma x_2 y}{n - 3}$$

$$= 0,301$$

$$S\beta_1^2 = Se^2 \frac{\Sigma x_2^2}{\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_1 x_2)^2} \quad S\beta_2^2 = Se^2 \frac{\Sigma x_1^2}{\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$= 0,0514$$

$$= 0,0120$$

$$S\beta_1 = 0,2268$$

$$S\beta_2 = 0,1094$$

Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut :

$$t\beta_1 = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$
$$= 4,497$$

$$t\beta_2 = \frac{\beta_2}{S\beta_2}$$
$$= 3,592$$

